

**KAJIAN HOME INDUSTRY TEMPE DITINJAU DARI MODAL EKONOMI DAN TENAGA KERJA DI DESA SEPANDE KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

**Edo Dwi Prasetyo**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

[edodwiprasetyo1996@gmail.com](mailto:edodwiprasetyo1996@gmail.com)

**Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd.**  
Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, merupakan suatu desa sentra *home industry* tempe. *Home industry* tempe di Desa Sepande bersifat mengelompok dalam satu desa. Adanya *home industry* yang mengelompok dalam jumlah besar dalam suatu desa menjadikan suatu hal yang menarik untuk diteliti, terutama terkait dengan karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan alasan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik profil *home industry* tempe, seberapa besar penyerapan tenaga kerja, dan alasan tenaga kerja bekerja di *home industry* tempe.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah 40% dari jumlah populasi *home industry* tempe yang ada di Desa Sepande, yaitu 74 *home industry*. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder menggunakan wawancara dengan kuisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi *home industry* tempe di Desa Sepande, yaitu usaha dijalankan turun-temurun dengan mayoritas pengusaha tempe laki-laki berusia 48 thn. Bahan baku kedelai diperoleh dengan mudah dan dekat dengan rata-rata jumlah (kg) bahan baku yang digunakan perbulan 3750 kg. Rata-rata modal pengusaha tempe dalam satu kali produksi Rp 428.000 dengan modal sendiri dan tidak mengalami kesulitan modal. Kecanggihan alat pengusaha tempe rata-rata semi modern. Jangkauan wilayah pemasaran produk luar kabupaten dengan tujuan pasar tradisional. Pendapatan pengusaha tempe rata-rata satu bulan yaitu Rp 4.064.595. Umur tenaga kerja rata-rata 40 thn dengan kualitas terlatih, sistem pembayaran upah harian dengan rata-rata Rp 54.000. Serapan tenaga kerja 2,96% dari 40% jumlah penduduk. Alasan tenaga kerja bekerja di *home industry* tempe karena sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

**Kata kunci** : Karakteristik *home industry* tempe, Tenaga kerja

**Abstract**

The Sepande tempe home industry centers in Candi sub-district, Sidoarjo Regency. It is centered in one village. The existence of a home industry cluster in large quantities makes an interesting thing for the researcher, mainly related to the characteristics of the profile in terms of economic capital, absorption of labour and labour reasons. This research was aimed to know the characteristics of the profile of *tempe* home industry, how big labor absorption, and reasons of manpower in the tempe home industry.

This study was quantitative descriptive research using survey method. Samples in this study were 40% of the total population of *tempe* home industry in the Sepande village, namely 74 home industries. Primary and secondary data, were collected using questionnaire with interviews and documentation. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis with percentage.

The results showed that the characteristics of the business profile was reviewed from the capital economics *tempe* home industry in the Sepande village, namely a business that ran from generation to generation with the majority of entrepreneurs aged 48 years. Soy raw material easily obtained was average amount (kg) of the raw materials that must be used in 3750 kg. the average capital entrepreneur in one production with their own capital of Rp 428,000, where there was no difficulty in capital. The Sophisticated tools of entrepreneur was semi modern. Range areas of product marketing, outside district with the purpose of traditional markets. Their Income was Rp 4,064,595. The Age of workforce was average of 40 years and those of who were well trained, salary payment system was an average of Rp 54,000. Labor Absorption was 2.96% of the 40% population. Reason that labor work in tempe *home industry* was because accordance with expertise.

**Keywords**: Home industry tempe, Labor

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang perekonomian negaranya banyak disokong oleh industri. Sektor industri yang ada di Indonesia mempunyai banyak sekali ragamnya, dari banyaknya sektor industri yang ada, sektor *home industry* yang paling banyak tumbuh dan menyumbang perekonomian Indonesia, hal tersebut di latar belakang oleh krisis ekonomi tahun 1998 dimana ketika itu banyak industri-industri besar yang gulung tikar atau bangkrut karena tidak mampu lagi mengelola atau memproduksi suatu barang, karena modal yang dibutuhkan tidak sedikit, tetapi dibalik krisis 1998 itu semua *home industry* banyak yang mampu bertahan dan berkembang karena tidak perlu memerlukan modal untuk menjalankannya.

Sifat *home industry* yang melakukan segala aktifitasnya di rumah dapat dijadikan sebagai pendapatan primer ataupun sekunder bagi banyak rumah tangga. Besarnya pengaruh dari *home industry* seharusnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah, khususnya terhadap para pengusaha *Home industry* sehingga usaha yang mereka jalankan bisa semakin maju, mandiri, dan efisien serta dapat menumbuhkan banyak pengusaha industri baru. Berkembangnya *home industry* tentu memberikan dampak bagi perekonomian dan lapangan pekerjaan akan semakin bertambah, pengangguran akan berkurang, dan taraf hidup masyarakat meningkat. *Home industry* banyak menghasilkan sebuah benda-benda seperti kerajinan tangan, pakaian, makanan ringan, makanan berat dan lain sebagainya, tidak terkecuali di Sidoarjo Jawa Timur, kota kecil yang berbatasan langsung dengan ibukota Jawa Timur yaitu Surabaya. Banyak terdapat berbagai macam sektor industri di Sidoarjo. Sektor industri yang paling berpengaruh besar terhadap perekonomian Sidoarjo adalah industri pengolahan, dimana *home industry* termasuk di dalamnya, hal tersebut dapat kita lihat dari data distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Sidoarjo sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Presentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2012-2016 (%)**

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,35	2,38	2,39	2,44	2,39
2	Pertambangan dan Penggalian	0,17	0,15	0,16	0,10	0,09
3	Industri Pengolahan	48,29	46,96	47,06	46,93	46,02
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,44	1,26	1,26	1,17	1,08
5	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Konstruksi	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
6	Perdagangan Besar dan Eceran; Mobil dan Sepeda	9,22	9,20	9,20	9,06	9,12
7	Transportasi dan Pergudangan	15,65	16,63	15,81	15,78	16,01
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,97	10,91	11,45	11,70	12,26
9	Informasi dan Komunikasi	3,08	3,09	3,15	3,26	3,41
10	Informasi dan Komunikasi	3,60	3,56	3,47	3,45	3,49
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,16	1,23	1,23	1,26	1,28
12	Real Estate	0,91	0,91	0,82	0,91	0,92
13	Jasa Perusahaan	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2,09	2,03	1,85	1,83	1,84
15	Jasa Pendidikan	1,15	1,19	1,90	1,21	1,20
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,30	0,30	0,31	0,31	0,31
17	Jasa lainnya	0,38	0,37	0,37	0,37	0,36
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas		99,84	99,86	99,85	99,91	99,92

Sumber : Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka, Bps 2016 & 2017

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa industri pengolahan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian daerah Sidoarjo dibandingkan dari sektor-sektor lainnya. Besarnya jumlah kontribusi dari

sektor industri pengolahan mengindikasikan banyak terdapat sebuah industri kecil, seperti *home industry* yang ada di Sidoarjo, dengan demikian maka banyak pula tenaga kerja yang terserap dalam sektor ini. Sidoarjo memiliki banyak industri olahan misalnya seperti industri tas, sepatu, batik, topi, kerupuk, bandeng olahan, tempe, dan lain-lain. Salah satu industri yang terkenal di Sidoarjo selain sepatu, batik, topi, kerupuk, bandeng olahan adalah industri tempe, yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Desa Sepande terkenal pada masyarakat Sidoarjo sebagai sentra penghasil tempe karena banyaknya *home industry* tempe yang ada di desa.

**Tabel 2. Jumlah Pengusaha Tempe dan Tahu Per Desa/Kelurahan Tahun 2017**

No	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Pengusaha Tempe dan Tahu
1	Desa Pagerwojo	Buduran	1
2	Desa Sidokerto	Buduran	1
3	Desa Durung Banjar	Candi	3
4	Desa Durung Beduk	Candi	2
5	Desa Jambangan	Candi	10
6	Desa Kali Pecabean	Candi	1
7	Desa Kedung Kendo	Candi	2
8	Desa Ngampel Sari	Candi	3
9	Desa Nyamplung	Candi	9
10	Desa Sepande	Candi	190
11	Desa Sumokali	Candi	11
12	Desa Sawo Tratap	Gedangan	1
13	Desa Kedung Cangkring	Jabon	1
14	Desa Bahung Garut	Krembung	1
15	Desa Krembung	Krembung	1
16	Desa Ponokawan	Krian	1
17	Desa Bluru	Sidoarjo	2
18	Kelurahan Lemah Putro (Jetis)	Sidoarjo	1
19	Desa Rangkah Kidul	Sidoarjo	1
20	Desa Sidokumpul (Slautan)	Sidoarjo	2
21	Kelurahan Urang Agung	Sidoarjo	1
22	Desa Anggaswangi	Sukodono	1
23	Desa Saimbang	Sukodono	1
24	Desa Bohar	Taman	1
25	Desa Sidodadi	Taman	3
26	Desa Bale Panjang	Tanggulangin	1
27	Desa Ketegan	Tanggulangin	1
28	Desa Tanggulangin	Tanggulangin	2
29	Desa Kalimati	Tarik	1
30	Desa Grinting	Tulangan	1
31	Desa Grogol	Tulangan	1
32	Desa Kedondong	Tulangan	1
33	Desa Tulangan	Tulangan	1
34	Desa Ploso Wonoayu	Wonoayu	3
35	Desa Tanggul	Wonoayu	2
36	Desa Wonoayu	Wonoayu	1
37	Desa Wonokasih	Wonoayu	2
Jumlah			268

Sumber : Primer koperasi produsen tahu tempe karya mulya 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa *home industry* tempe dan tahu paling banyak terdapat di daerah Sepande yaitu berjumlah sebanyak 190 dengan rincian 184 *home industry* tempe dan 6 *home industry* tahu. Banyaknya keberadaan *home industry* tempe di suatu desa menjadikan suatu hal yang menarik untuk diteliti terkait dengan karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi *home industry* yang ada di desa, dengan meliputi faktor modal ekonomi meliputi modal, bahan baku, pemasaran, teknologi/alat dan pendapatan, dengan menggunakan teori modal Baiquni (dalam Imana 2007:45) dan seberapa besar pengaruh penyerapan tenaga

kerja terhadap masyarakat desa ataupun luar desa serta alasan tenaga kerja bekerja di *home industry* tempe. *Home industry* yang banyak mengelompok di suatu desa mengindikasikan bahwa perekonomian masyarakat Desa Sepande banyak yang bergantung pada sektor ini, maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**Kajian Home Industry Tempe Ditinjau Dari Modal Ekonomi dan Tenaga Kerja di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi *home industry* tempe, serapan tenaga kerja *home industry* tempe, dan alasan tenaga kerja bekerja di sektor *home industry* tempe yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei atau wawancara yang berbentuk angket. Angket digunakan sebagai instrumen dalam memperoleh dan mengumpulkan sebuah data. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dalam suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995:5).

Lokasi penelitian di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 *home industry* tempe. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket/kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengusaha tempe di Desa Sepande banyak didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Umur pengusaha tempe mayoritas pada kisaran >49 tahun yang berarti sudah memasuki usia matang dan sedikit sekali pengusaha pada umur kisaran <49 tahun.

Tingkat pendidikan pengusaha tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang terbanyak adalah SMA dan yang paling rendah tingkat pendidikannya adalah SD, semua pengusaha tempe yang ada di Desa Sepande sudah merasakan bangku pendidikan. Lama usaha *home industry* tempe yang dijalankan pengusaha yaitu pada kisaran 30-40 tahun dengan sistem turun temurun dari keluarga.

## 1. Karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi *home industry* tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

### a. Bahan Baku

#### a) Cara mendapatkan bahan baku

Cara pengusaha tempe mendapatkan bahan baku pada tabel 3 menunjukkan bahwa:

**Tabel 3. Cara Pengusaha Mendapatkan Bahan Baku *Home Industry* Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Cara Mendapatkan Bahan Baku	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Membeli dari toko	3	4
2	Membeli dari pasar	0	0
3	Membeli dari Pengepul	0	0
4	Membeli dari koperasi	71	96
5	Membeli dari luar Kota	0	0
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Asal bahan baku yang digunakan oleh pengusaha tempe dalam proses produksi mayoritas membeli dari koperasi yaitu dengan rincian 71 pengusaha atau 96% dan 3 pengusaha atau 4% membeli di toko. Pengusaha tempe memilih membeli bahan baku di koperasi karena jaraknya lebih dekat dengan rumah produksi dan stok bahan baku selalu tersedia, sedangkan pengusaha tempe yang membeli bahan bakunya di toko adalah karena jarak yang dekat dengan rumah dan harga relative sama dengan koperasi.

#### b) Ketersediaan bahan baku

Ketersediaan bahan baku pengusaha tempe berdasarkan tabel 4 dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4. Ketersediaan Bahan Baku Pengusaha *Home Industry* Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Ketersediaan Bahan Baku	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Mencukupi	74	100
2	Tidak mencukupi	0	0
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Pengusaha tempe sebanyak 74 atau 100% mampu mencukupi ketersediaan bahan bakunya. Ketercukupan bahan baku juga didorong dengan beberapa faktor pendukung seperti stok bahan baku yang selalu tersedia di tempat pengusaha membeli bahan baku, harga yang stabil dan jarak angkut yang dekat dengan *home industry*.

**c) Jumlah bahan baku**

Tabel 5 tentang jumlah bahan baku dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 5. Jumlah Bahan Baku Pengusaha Dalam Satu Bulan di *Home Industry* Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Jumlah (Kg) Bahan Baku/Bulan	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	< 500 Kg	5	7
2	500-999 Kg	20	27
3	1000-1499 Kg	14	19
4	1500-1999 Kg	21	28
5	> 1999 Kg	14	19
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Jumlah (Kg) bahan baku yang digunakan oleh pengusaha tempe dalam sekali produksi yang paling banyak adalah 1500–1999 kg yaitu 21 pengusaha atau 28%. Perbedaan jumlah (Kg) bahan baku yang digunakan pengusaha adalah menyesuaikan dengan kemampuan modal dan kelancaran pemasaran produk tempennya.

**d) Kemudahan memperoleh bahan baku**

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa:

**Tabel 6. Kemudahan Pengusaha Memperoleh Bahan Baku *Home Industry* Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Kemudahan Memperoleh Bahan Baku	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Sulit	0	0
2	Mudah	74	100
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Pengusaha tempe di Desa Sepande dalam memperoleh bahan baku dengan kategori mudah yaitu 74 pengusaha atau 100%. Bahan baku tempe dikatakan mudah karena bahan baku yang digunakan adalah bahan baku mentah dan didukung dengan adanya koperasi dan toko-toko sekitar yang menjual bahan baku tempe di dalam desa.

**e) Jarak angkut bahan baku**

Tabel 7 di bawah menunjukkan bahwa:

**Tabel 7. Jarak Angkut Bahan Baku *Home Industry* Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Jarak Angkut Bahan baku	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Sangat Dekat (> 3 km)	10	14
2	Dekat (3-6 km)	64	86
3	Jauh (< 6 km)	0	0
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Jarak angkut bahan baku pengusaha tempe ketempat penjualan bahan baku mayoritas mengatakan dekat (3-6 km) yaitu sebanyak 64 pengusaha atau 86%, hal tersebut menunjukkan bahwa bahan baku yang diperoleh pengusaha tempe tidak mengalami hambatan pada jarak dan cenderung lancar karena dekat tempat penjual bahan baku. Dekatnya bahan baku dengan tempat produksi membuat kegiatan proses produksi tempe tidak akan terhambat.

**b. Modal**

**a) Besaran modal**

Besaran modal pengusaha tempe pada tabel 8 menunjukkan bahwa:

**Tabel 8. Besar Modal Yang Dikeluarkan Pengusaha dalam Satu Kali Proses Produksi *Home Industry* Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Modal yang Digunakan	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	< Rp 500.000	56	76
2	Rp 500.000 - Rp 999.999	14	19
3	Rp 1.000.000 - Rp 1.499.999	3	4
4	Rp 1.500.000 - Rp 1.999.999	1	1
5	Rp 2.000.000	0	0
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Pengusaha tempe yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, paling dominan dalam penggunaan modal satu kali proses produksi <Rp 500.000 adalah sebanyak 56 pengusaha dengan persentase 76%. Berdasarkan data di atas menunjukan bahwa mayoritas pengusaha tempe yang ada di Desa Sepande masih tergolong pengusaha yang kecil dalam modal dan produksinya.

**b) Asal modal**

Asal modal pengusaha tempe pada tabel 9 dapat diketahui bahwa:

**Tabel 9. Asal modal yang Digunakan Pengusaha *Home Industry* Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Asal Modal	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	72	97
2	Pinjaman Koperasi	2	3
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Asal modal yang digunakan pengusaha tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

mayoritas 72 pengusaha atau 97% menggunakan modal sendiri dan 2 pengusaha atau 3% menggunakan modal dengan pinjaman koperasi. Pengusaha yang menggunakan modal sendiri untuk proses produksi tempe adalah pengusaha yang mempunyai modal yang cukup untuk membeli bahan baku. Pengusaha yang menggunakan modal dari meminjam koperasi sangat sedikit dikarenakan adanya bunga.

**c) Ketercukupan modal**

Berdasarkan tabel 10 tentang ketercukupan modal pengusaha tempe menunjukkan bahwa:

**Tabel 10. Ketercukupan Modal Pengusaha Home Industry Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Ketercukupan Modal	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Pernah mengalami kesulitan modal	27	36
2	Tidak pernah mengalami kesulitan modal	47	64
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Ketercukupan modal pengusaha tempe yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo mayoritas menyatakan tidak pernah kesulitan modal sebanyak 47 pengusaha atau 64%, sedangkan 27 pengusaha atau 36% pernah mengalami kesulitan modal. Pengusaha dalam hal modal yang digunakan dalam proses produksi tersebut menunjukkan bahwa pengusaha bisa dikatakan sudah mampu mencukupi.

**c. Alat**

**a) Jenis alat**

Berdasarkan tabel 11 tentang jenis alat pengusaha tempe dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 11. Jenis Alat yang Digunakan Pengusaha Home Industry Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Alat Yang Digunakan Home Industry	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Tradisional	24	33
2	Semi modern	15	20
3	Modern	35	47
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Pengusaha tempe sebanyak 35 atau 47% menggunakan alat yang sudah modern, sedangkan untuk yang semi modern adalah 15 pengusaha atau 20%, dan yang masih menggunakan alat tradisional adalah sebanyak 24 pengusaha atau 32%. Kecanggihan alat yang dimiliki

oleh pengusaha tempe adalah berdasarkan kemampuan modal yang dimiliki dan kuantitas bahan baku yang diolahnya. Semakin mampu pengusaha dalam modal yang dimiliki semakin canggih alat yang digunakan dalam proses produksi.

**b) Kemampuan alat**

Berdasarkan tabel 12 tentang kemampuan alat pengusaha tempe menyatakan bahwa:

**Tabel 12. Kemampuan Alat Produksi yang Digunakan Pengusaha Home Industry Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Kemampuan Alat yang digunakan Home Industry	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Mampu	71	96
2	Tidak Mampu	3	4
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Pengusaha tempe sebanyak 71 pengusaha atau 96% mengatakan bahwa alat yang mereka gunakan dalam proses produksi mampu, sedangkan 3 pengusaha atau 4% menyatakan alat yang mereka gunakan tidak mampu. Ketidakmampuan alat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam satu kali proses produksi, bahan baku kedelai tidak habis/ masih ada sisa.

**d. Pemasaran**

**a) Cara pemasaran**

Cara pemasaran pengusaha tempe pada tabel 13 menunjukkan bahwa:

**Tabel 13. Cara Pemasaran yang Digunakan Pengusaha Home Industry Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Pemasaran Hasil Produksi	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Dijual keliling	11	15
2	Dijual sesuai pesanan	13	18
3	Dijual ke toko-toko sekitar	0	0
4	Dijual ke pasar	50	68
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Mayoritas pengusaha tempe yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo menjual produk tempunya ke pasar sebanyak 50 pengusaha atau 68%. Perbedaan pemasaran tempe pada data di atas dipengaruhi dua faktor yaitu dari lama mereka berdagang di suatu tempat dan sudah mempunyai pelanggan tetap di tempat mereka berjualan. Pemasarannya meliputi daerah Surabaya dan Sidoarjo.

## b) Jangkauan pemasaran

Berdasarkan tabel 14 jangkauan pemasaran pengusaha tempe menyatakan bahwa:

**Tabel 14. Jangkauan Pemasaran Produk Tempe di Home Industry Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Jangkauan Pemasaran Produk	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Masyarakat sekitar	2	3
2	Luar desa	10	14
3	Luar kecamatan	22	30
4	Luar kabupaten	40	54
5	Luar provinsi	0	0
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Mayoritas pengusaha sebanyak 40 atau 54% menjual produk tempnya dengan jangkauan pemasaran yaitu luar kabupaten Sidoarjo, dimana penjualannya didominasi ke pasar-pasar dan sebagian ke rumah sakit yang ada di Surabaya, sedangkan yang terkecil yaitu 2 pengusaha atau 3% menjual produk tempnya ke masyarakat sekitar yaitu ke penjual-penjual makanan jadi yang berada di sekitar desa.

## c) Pendapatan

Pendapatan pengusaha tempe pada tabel 15 menunjukkan bahwa:

**Tabel 15. Pendapatan Pengusaha Home Industry Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Pendapatan Home Industry (1 Bulan)	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	Rp 2.000.000 - Rp 2.999.999	19	26
2	Rp 3.000.000 - Rp 3.999.999	27	36
3	Rp 4.000.000 - Rp 4.999.999	14	19
4	> Rp 5.000.000	14	19
Jumlah		74	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Pendapatan yang diperoleh pengusaha tempe di Desa Sepande paling banyak adalah berkisar Rp 3.000.000 - Rp 3.999.999 sebesar 27 pengusaha atau 36%. Besar pendapatan yang diperoleh pengusaha dipengaruhi oleh kuantitas produk yang dijual, kelancaran pemasaran produk, dan banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan di home industry miliknya.

## 2. Ketenagakerjaan yang ada di home industry tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

### a. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian jumlah tenaga kerja adalah 91 tenaga kerja dari total 74 home industry tempe atau 40%. Karakteristik tingkat pendidikan pengusaha dapat diketahui dalam tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja di Home Industry Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Tidak pernah sekolah	0	0
2	SD	38	42
3	SMP	32	35
4	SMA	21	23
5	Perguruan tinggi (s1)	0	0
Jumlah		91	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja di home industry tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yaitu paling banyak 38 pekerja atau 42%.

### a) Kualitas tenaga kerja

Berdasarkan tabel 17 tentang kualitas tenaga kerja menunjukkan bahwa:

**Tabel 17. Kualitas Tenaga Kerja di Home Industry Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Kualitas Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Belajar sendiri (Otodidak)	37	41
2	Terlatih	54	59
Jumlah		91	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Kualitas tenaga kerja di home industry tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo mayoritas tenaga kerjanya terlatih sebanyak 54 pekerja atau 59%. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan tenaga kerja yang terlatih adalah tenaga kerja yang dilatih oleh pengusaha terlebih dahulu, sedangkan untuk tenaga kerja yang belajar sendiri (otodidak) adalah tenaga kerja yang kualitasnya diperoleh dari pengalaman pernah membuat tempe sebelumnya.

### b) Usia tenaga kerja

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa:

**Tabel 18. Usia Tenaga Kerja di Home Industry Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Umur Pekerja	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	< 20 Thn	0	0
2	20-29 Thn	7	8
3	30-39 Thn	40	44
4	40-49 Thn	35	38
5	> 49 Thn	9	10
Jumlah		91	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Usia tenaga kerja *home industry* tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo banyak didominasi oleh 30-39 thn sebanyak 40 tenaga kerja atau 44% dan 40-49 thn sebanyak 35 tenaga kerja atau 38%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di *home industry* tempe ini adalah usia matang. Sedikitnya pengusaha tempe pada kisaran umur <30 thn karena anak muda yang ada di desa sepande menganggap usaha tempe merupakan pekerjaan orang tua.

**c) Asal tenaga kerja**

Berdasarkan tabel 19 hasil penelitian menunjukkan bahwa:

**Tabel 19. Asal Tenaga Kerja di Home Industry Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Asal Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Dalam desa	89	98
2	Luar desa	0	0
3	Luar kecamatan	1	1
4	Luar kabupaten	1	1
Jumlah		91	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Asal tenaga kerja yang bekerja di *home industry* di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yaitu 89 pekerja atau 98% berasal dari dalam desa, hal ini berarti penyerapan tenaga kerja dalam *home industry* ini cukup banyak, dan membawa dampak positif bagi perekonomian Desa Sepande.

**d) Parameter untuk mendapatkan tenaga kerja**

Berdasarkan tabel 20 tentang parameter untuk mendapatkan tenaga kerja menunjukkan bahwa:

**Tabel 20. Parameter untuk mendapatkan Tenaga Kerja di Home Industry Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Mudah	33	36
2	Sulit	58	64
Jumlah		91	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Pengusaha *home industry* tempe dalam mendapatkan tenaga kerja pada saat ini adalah 58 pengusaha atau 64% mengatakan sulit. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, sulitnya mencari tenaga kerja baru adalah tenaga kerja yang umurnya muda lebih memilih

bekerja di pabrik, menjaga toko dan lain-lain.

**e) Upah tenaga kerja**

Berdasarkan tabel 21 tentang upah tenaga kerja dapat diketahui bahwa:

**Tabel 21. Upah Tenaga Kerja / Hari di Home Industry Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Upah Tenaga Kerja/hari	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Rp 10.000 - Rp 19.999	7	8
2	Rp 20.000 - Rp 29.999	36	40
3	Rp 30.000 - Rp 39.999	33	36
4	Rp 40.000 - Rp 49.999	7	8
5	Rp 50.000 - Rp 59.999	8	9
Jumlah		91	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Upah tenaga kerja/hari di *home industry* tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo paling banyak adalah di kisaran Rp 20.000 – Rp 29.999 sebanyak 36 pengusaha atau 40 %. Besaran tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja tergantung dari kemampuan pengusaha dalam memberi upah.

**f) Serapan tenaga kerja home industry tempe**

Serapan tenaga kerja *home industry* tempe di Desa Sepande, menggunakan data jumlah tenaga kerja dan data jumlah angkatan kerja yg ada di desa sebanyak 40%. Menurut Yuliana (47:2017) untuk mengetahui serapan tenaga kerja *home industry* tempe dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PTK = \frac{\Sigma TKDL}{\Sigma TKIS} \times 100 \%$$

Keterangan :

PTK : Besarnya serapan tenaga kerja

TKIS : Tenaga kerja *home industry* tempe Desa Sepande

TKDL : Angkatan kerja di Desa Sepande

Cara menghitung serapan tenaga kerja sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Home Industry} &= \frac{\Sigma \text{Tenaga kerja home industry tempe Desa sepande}}{\Sigma \text{Angkatan kerja Desa Sepande}} \times 100\% \\
 \text{tempe} &= \frac{91}{3074} \\
 &= 2,96\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa serapan tenaga kerja di *home industry* tempe yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sebesar 2,96%, yaitu terdiri atas serapan tenaga kerja *home industry* tempe mayoritas yang berasal dari dalam Desa Sepande. Hal tersebut menyatakan bahwa *home industry* tempe banyak menyerap tenaga kerja khususnya dari dalam desa, sehingga hal itu dapat memberikan peningkatan bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dan memberi dampak positif karena menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

### 3. Alasan tenaga kerja bekerja di *home industry* tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :

#### a) Alasan tenaga kerja

Berdasarkan tabel 22 di bawah menyatakan bahwa:

**Tabel 22. Alasan Tenaga Kerja *Home Industry* Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

No	Alasan Tenaga Kerja	Jumlah pekerja	Persentase (%)
1	Sesuai dengan keahlian	68	75
2	Tidak ada pilihan lain	23	25
Jumlah		91	100

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Alasan tenaga kerja bekerja di *home industry* tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sebagian besar adalah sesuai dengan keahlian sebanyak 68 pekerja atau 75%, sedangkan 23 tenaga kerja atau 25% memilih tidak ada pilihan lain. Berdasarkan hasil wawancara banyaknya tenaga kerja yang mempunyai keahlian di bidang pembuatan tempe adalah banyak diperoleh dari turunan-temurun keluarga, belajar secara otodidak dan di latih oleh pemilik usaha *home industry* tempe .

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi *home industry* tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

*Home Industry* tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah industri kecil yang dijalankan secara turunan-temurun dari keluarga. Lebih dari 50% *home industry* tempe di Desa Sepande dijalankan oleh laki-laki, dengan rata-rata umur 48 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir SMA. Sedikitnya pengusaha perempuan dikarenakan perempuan di Desa Sepande menganggap laki-laki yang harus

bekerja dan sebagian besar dari pengusaha perempuan memulai usahanya berdasarkan turunan-temurun dari keluarganya, hal itu didukung dari hasil penelitian Manning dan Effendi (dalam Anugrah, 2017:51) yang membahas mengenai ciri pekerja informal menyebutkan partisipasi perempuan sangat kecil.

Faktor modal ekonomi meliputi modal, bahan baku, pemasaran, teknologi/alat dan pendapatan, dengan menggunakan teori modal Baiquni (dalam Imana, 2007:45), dari faktor-faktor tersebut kita dapat mengetahui karakteristik profil usaha ditinjau modal ekonomi di *home industry* tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berikut adalah penjelasannya: Bahan baku utama dalam *Home Industry* tempe ini adalah bahan baku mentah yaitu kedelai. Jumlah bahan baku (kg) yang digunakan oleh pengusaha tempe dalam produksi per bulan paling banyak adalah 1500–1999 kg, sedangkan yang paling sedikit <500 kg, rata-rata jumlah bahan baku per bulan yang digunakan pengusaha tempe adalah 3750 kg untuk proses produksi. Bahan baku produksi diperoleh dari koperasi dan toko sekitar desa, hal itu membuat jarak angkut bahan baku menjadi dekat, mudah dan murah. Ketersediaan bahan baku yang ada di lapangan terbilang mencukupi bagi pengusaha dalam kebutuhan produksi sehingga dalam proses produksi pengusaha tempe selalu lancar, seperti teori yang dikemukakan oleh Rangkuti (2007:425) persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran produksi.

Modal merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan proses produksi. Keperluan yang dimaksud adalah tentang biaya membeli bahan baku, alat, transportasi, dan membayar upah tenaga kerja dalam *home industry* tempe di Desa Sepande. Besaran modal yang paling dominan digunakan dalam satu kali proses produksi adalah <Rp 500.000. Rata-rata modal yang digunakan pengusaha tempe dalam satu kali proses produksi adalah Rp 428.000. Pengusaha tempe yang ada di Desa Sepande mayoritas menggunakan modal sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa ketercukupan modal pengusaha tempe mampu dalam membiayai produksinya dan mayoritas mengatakan tidak pernah mengalami kesulitan modal.

Alat yang digunakan pengusaha tempe tergolong dalam kategori mampu dalam proses produksi dengan persentase 96%, sedangkan 4% menyatakan alat yang tidak mampu. Tidak mampu yang dimaksud adalah dalam satu kali produksi bahan baku kedelai tidak habis dan kecanggihan alat juga mempengaruhi dari hal tersebut. Hasil penelitian yang sudah dilakukan, alat yang digunakan pengusaha tempe rata-rata adalah semi

modern. Kecanggihan alat yang digunakan membuat waktu dan tenaga yang digunakan dalam proses produksi tempe semakin efisien dan ringan. Diharapkan dalam beberapa waktu kedepan pengusaha tempe bisa meningkatkan kecanggihan alat produksi menjadi modern dalam pengolahan dan pengemasan agar tempe yang dijual semakin banyak dan meningkat, karena menurut Purwiyatno (2016:34) fungsi pengemas dalam produk pangan adalah melindungi produk pangan baik terhadap kerusakan fisik maupun kimia, mencegah terjadinya kontaminasi, disamping itu peranan pengemas penting sekali dalam pemasaran produk.

Pemasaran produk tempe oleh pengusaha sebagian besar menjual produk tempennya ke pasar tradisional yang ada di Surabaya, yaitu dengan 50 pengusaha atau 68% kemudian 13 pengusaha atau 18% menjual produk tempennya sesuai dengan pesanan yang ada baik ke pedagang makanan, rumah sakit, dan catering, sedangkan 11 pengusaha atau 15% dijual sendiri keliling. Pemasaran yang dilakukan pengusaha seharusnya lebih luas lagi seperti yang dikemukakan jaryah, (2014:137) dalam segi geografis potensi usaha tempe cukup bagus, jika diperhatikan pangsa pasar cukup besar, dimana lokasi usaha berada di daerah perkotaan dekat pasar-pasar besar dan dekat dengan para tengkulak yang akan menjual tempe ke daerah lain.

Pendapatan yang diperoleh pengusaha tempe di Desa Sepande bermacam-macam, besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu modal, seperti teori yang dikemukakan Hentiani (dalam Firdausi, 2012:11) modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha tempe adalah Rp 4.064.595. Besar pendapatan juga dipengaruhi faktor lain seperti kuantitas produk yang dijual, kelancaran pemasaran produk, dan banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan di *home industry* miliknya.

## **2. Serapan tenaga kerja di sektor *home industry* tempe yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

Serapan tenaga kerja yang ada di *Home Industry* tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 91 pekerja dari total 74 pengusaha yang diteliti. Tingkat pendidikan terakhir para pekerja mayoritas SD dengan status tenaga kerja berasal dari dalam Desa Sepande dengan dominasi rentang umur 30–39 tahun, dan dalam mendapatkan tenaga kerja baru mengalami kesulitan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dari dalam desa banyak dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya, hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan Holle dan Dewi

(2014:6) industri kecil dan rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak industri kecil intensif pula dalam menggunakan sumber daya alam lokal, sehingga menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Tenaga kerja didominasi usia matang dikarenakan anak muda Desa Sepande banyak yang enggan untuk bekerja di *home industry* tempe, karena dinilai sebagai pekerjaan orang tua dan lebih memilih bekerja di pabrik, menjaga toko, dan lain-lain. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu sedikitnya upah yang diperoleh tenaga kerja dengan rata-rata Rp 54.000 hari, seperti teori yang di kemukakan Sumarsono (2003: 105) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja.

## **3. Alasan tenaga kerja bekerja di *home industry* tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

Berdasarkan tabel 22 hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan tenaga kerja bekerja di *home industry* tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sebagian besar adalah sesuai dengan keahlian sebanyak 68 pekerja atau 75% sedangkan 23 tenaga kerja atau 25% memilih tidak ada pilihan lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, banyaknya tenaga kerja yang mempunyai keahlian di bidang pembuatan tempe adalah banyak diperoleh dari turun-temurun keluarga, belajar secara otodidak dan dilatih oleh pemilik usaha *home industry* tempe. Faktor lain yang mempengaruhi tenaga kerja bekerja di *home industry* Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo adalah karena dekat dengan tempat tinggal sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi.

## **KESIMPULAN**

1. Karakteristik profil usaha ditinjau dari modal ekonomi pengusaha *home industry* tempe yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:
  - a. Dijalankan secara turun-temurun dengan mayoritas pengusaha tempe adalah laki-laki berusia 48 thn.
  - b. Bahan baku kedelai diperoleh dengan mudah dan jumlah (kg) bahan baku yang digunakan pengusaha tempe per bulan rata-rata 3750 kg dengan jarak angkut bahan baku dekat dengan tempat tinggal (3-6 km).

- c. Rata-rata modal yang digunakan dalam satu kali produksi Rp 428.000 dengan menggunakan modal sendiri dan tidak pernah mengalami kesulitan modal.
  - d. Kecanggihan alat yang digunakan pengusaha tempe rata-rata semi modern.
  - e. Rata-rata pemasaran dijual ke pasar tradisional dengan jangkauan wilayah luar kabupaten.
  - f. Pendapatan pengusaha tempe rata-rata dalam per bulan yaitu Rp 4.064.595.
2. Serapan tenaga kerja yang ada *home industry* tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo adalah tenaga kerja mayoritas berasal dari dalam desa, dengan mayoritas pendidikan terakhir SD. Rata-rata umur pekerja 40 tahun, dan cara mendapatkan tenaga kerja baru mengalami kesulitan, karena anak muda lebih memilih bekerja di bidang lain. Kualitas tenaga kerja mayoritas terlatih, karena sebelumnya diberikan pelatihan oleh pemilik usaha, mayoritas sistem pembayaran upah harian, dengan rata-rata Rp 54.000. Serapan tenaga kerja 2,96% dari 40% jumlah penduduk, selain mengurangi pengangguran *home industry* tempe juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sepande.
  3. Alasan tenaga kerja bekerja di *home industry* tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sebagian besar karena sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan dekat dengan tempat tinggal, dengan hal tersebut tenaga kerja tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi dan merasa nyaman bekerja di *home industry* tempe.

## SARAN

### 1. Bagi pengusaha

*Home industry* tempe di Desa Sepande dalam jangka kedepan harus ditingkatkan lagi dari segi produktivitas jumlah produksinya, agar pendapatan yang diperoleh bertambah. Kecanggihan alat yang digunakan diharapkan kedepan ditingkatkan kecanggihannya yang sebelumnya semi modern menjadi modern, agar dapat mengefisiensi waktu dan tenaga. Pembuatan dan pengemasan tempe yang dihasilkan harus dimodernisasi agar tempe yang dihasilkan bisa bertahan lebih lama dan jangkauan pemasaran lebih diperluas. Upah tenaga kerja ditingkatkan lagi dari sebelumnya agar perekonomian para tenaga kerja bisa lebih baik lagi.

### 2. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo khususnya dinas perindustrian dan perdagangan harus memberikan sebuah arahan, pembinaan, bantuan dana, dan pelatihan keterampilan yang modern kepada para pengusaha dan tenaga kerja. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan pemerintah desa harus bersinergi dan ikut serta dalam upaya promosi dan

publikasi hasil produksi tempe yang modern, sehingga hasil dari industri tersebut dapat dikenal dan dipasarkan lebih luas ke masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Darta. 2017. *Kajian Karakteristik Pedagang Kaki Lima di Jalan Banyu Urip Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Holle, Rakhman Fajrur Dan Dewi, Retno Mustika. 2014. *Pengembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentral Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmiah.
- Imana, Nuarisa Rizky Fajar. 2014. *Analisis Tentang Factor-Faktor Produksi Yang Menghambat dan Mendukung Industri Kecil Kerupuk Pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri*. Surabaya: UNESA.
- Jariyah, Mulyani S, Dkk. 2014. *Pengembangan Usaha Kelompok Perajin Tempe di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. J.REKAPANGAN, Vol.8, No.2, Desember 2014.
- Purwiyatno, Hariyadi. 2016. *Kontroversi Styrofoam: Perlunya Pendekatan Appropriate Packaging*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Vol. 11, No. 11, November 2016.
- Rangkuti, Fredy. 2007. *Business Plan*. Jakarta: Gramedia.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Tambunan, T. T. H. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yuliana, Riska Intan. 2017. *Kontribusi Pendapatan Industri Kerajinan Marmer Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Serapan Tenaga Kerja di Desa Gamping Dan Desa Besole Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Geografi Vol. 3, No.5. Universitas Negeri Yogyakarta.